



**POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**HUSNA HIDAYAH NASUTION
NIM. 14 201 00134**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

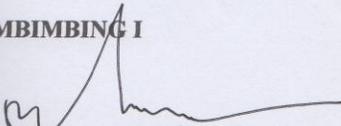
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**HUSNA HIDAYAH NASUTION
NIM. 14 201 00134**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


DR. Drs. H. SYAFNAN LUBIS, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Dra. ROSIMAH LUBIS, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
An. Husna Hidayah Nasution
Lamp : 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, 15 Oktober 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

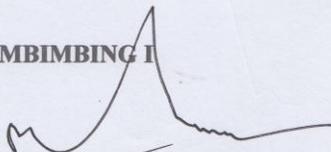
Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsia.n. **Husna Hidayah Nasution** yang berjudul **POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudara/i tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsin yaini.

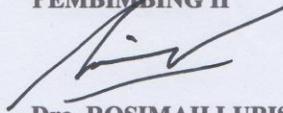
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



DR. Drs. H. SYAFNAN LUBIS, M. Pd
NIP: 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Dra. ROSIMAH LUBIS, M. Pd
NIP: 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Hidayah Nasution
NIM : 14 201 00134
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-4
Judul Skripsi : **Pola Asuh Orangtua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Husna Hidayah Nasution
NIM. 14 201 00134

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Hidayah Nasution
NIM : 14 201 00134
Jurusan : PAI- 4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Operasi Perkalian Melalui Penerapan Metode Jarimatika Siswa Kelas III Di SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 15 Okt, 2018
Yang menyatakan



Husna Hidayah Nasution
NIM. 14 201 00134



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihatang, Padangsidempuan
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Kode pos 22733

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : HUSNA HIDAYAH NASUTION
NIM : 14 201 00134
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
JUDUL : POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

DR. Drs.H. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

1. Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Anggota

2. DR. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

3. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Pd
NIP. 19680517 199303 1 003

4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 05 November 2018
Pukul : 08.30 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 77 (B)
IPK : 3,41
Prediket : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ditulis oleh : HUSNA HIDAYAH NASUTION
NIM : 14 201 00134
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 05 November 2018
Dekan FTIK



Dr. Leiva Hilda, M.Si
NID. 19730920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga Skripsi dengan judul POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS, dapat diselesaikan semaksimal mungkin.

Sungguh perjuangan yang sangat membahagiakan sehingga tiba saatnya akhir penyusunan Skripsi yang dinanti-nantikan. Dengan bantuan yang tulus dan ikhlas serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan hingga akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak DR. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd selaku pembimbing I, dan ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Serta wakil Rektor I,II, dan III beserta seluruh civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd., selaku wakil Dekan Bidang Akademik.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa penelitian.
6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para orangtua dan anak yang telah memberikan data ataupun informasi terkait penelitian.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Ali Akbar Nasution dan Nur Asniah Pulungan) yang selalu memberikan motivasi, mengasuh, mendidik, membimbing dan sebagai penyemangat penulis dalam belajar dan yang selalu mengingatkan penulis tetap semangat untuk mencapai cita-cita penulis.
10. Keluarga Besar yang selalu mendukung baik dari segi materi maupun non materi. Terutama kepada abang, sepupu dan adik tercinta (Khofifah Hannum Nasution, Rodiah Tun Na'imah Nasution, Siti Sa'adah Nasution, Akhwan Ma'arif Nasution, Pandapotan Nasution dan Risky Sakinah Nasution).
11. Sahabat-sahabat setia penulis, Dewi Kartika Harahap, Melisa Riski, Lisna Sari Harahap, Fitria Hamni Siregar Nur Habibah Harahap yang selalu saling mendukung baik suka maupun duka.
12. Semua teman-teman Pai-4 senasib seperjuangan yang tetap semangat dan selalu mendukung.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga semua pihak yang bersangkutan dalam selesainya skripsi ini selalu dalam lindungan dan ridho Allah Swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan penulis, dan semoga kita semua selalu diberikan Allah kesehatan serta Hidayah dalam mencapai tujuan di Dunia dan akhirat, Amin.

Padangsidempuan, Oktober 2018
Penulis

HUSNA HIDAYAH NASUTION
NIM. 14 201 00134

ABSTRAK

Nama : Husna Hidayah Nasution
NIM : 14 201 00134
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh orangtua terhadap anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui prestasi belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masing-masing pola asuh yang diterapkan orangtua di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, dan untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Macam-macam pola asuh yang diterapkan orangtua di Desa Pasar Ujung Batu adalah: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh *Laisses fire*.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka digunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Serta analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pola asuh orangtua terhadap anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas terdiri dari pola asuh otoriter dengan ditandai sikap keras orangtua terhadap anak, pola asuh demokratis yaitu adanya kontrol atau pengawasan dan kerja sama antara orangtua dan anak, dan pola asuh *Laisses Fire* yaitu orangtua cenderung tidak memperhatikan anak. Prestasi belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masing-masing pola asuh yang diterapkan orangtua di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas cenderung berbeda. Usaha-usaha yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas terdiri dari memberikan motivasi, pelatihan, dan memfasilitas anak dalam belajar.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah para orangtua yang ada di Desa Pasar Ujung Batu seharusnya menerapkan pola asuh yang efektif dan tepat pada anak dengan memberikan landasan cinta dan kasih sayang, kerja sama antara orangtua dan anak dengan sebaiknya”berkompromi dalam menetapkan nilai-nilai yang boleh dan tidak terhadap pendidikan agama islam.

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah	10
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pola Asuh	15
1. Pengertian Pola Asuh	15
2. Macam-macam Pola Asuh	16
B. Orangtua	20
1. Pengertian Orangtua.....	20
2. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua	21
C. Prestasi Belajar	24
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	24
2. Tipe Prestasi Belajar	25
3. Batas Minimal Indeks Prestasi Belajar Siswa.....	32
D. Anak	34
E. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	35
F. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
C. Sumber Data Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43

E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	46
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
B. Temuan Khusus.....	52
1. Gambaran Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.....	66
2. Prestasi Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masing-masing Pola Asuh yang Diterapkan Orangtua di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas	67
3. Usaha-usaha yang Dilakukan Orangtua untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama-nama Sumber Data Primer

Tabel 2 : Daftar Nama-nama Sumber Data Sekunder

Tabel 3 : Keadaan Penduduk Desa Pasar Ujung Batu

Tabel 4 : Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Pasar Ujung Batu

Tabel 5 : Sarana Keagamaan di Desa Pasar Ujung Batu

Tabel 6 : Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Pasar Ujung Batu

Tabel 7 : Keadaan Penduduk Desa Pasar Ujung Batu

Tabel 8 : Pola Asuh Orangtua dalam Membimbing Anak di Desa Pasar Ujung

Batu

Tabel 9 : Gambaran Pola Asuh Orangtua di Desa Pasar Ujung Batu

Tabel 10: Prestasi Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada

Masing-masing Pola Asuh yang diterapkan Orangtua di Desa Pasar

Ujung Batu

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan dalam keluarga. Orangtua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orangtua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orangtua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang baik mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Banyak orangtua berpikir bahwa kewajiban mereka terhadap anak hanya sekedar menyediakan dan memnuhi fasilitas dan kebutuhan fisik belaka. Sehingga banyak orangtua hanya fokus untuk bekerja di akibatkan oleh kebutuhan-kebutuhan yang tidak terlalu penting akhirnya anakpun jadi terabaikan, selanjutnya pengaruh lingkungan juga yang membuat orangtua jadi mengabaikan anaknya. disamping itu orangtua di desa pasar ujungbatu kebanyakan memiliki latar belakang pendidikan yang rendah termasuk kaum ibu-ibu umumnya hanya tamatan SD bahkan ada juga yang tidak tamat SD. Sehingga banyak orangtua memiliki pengetahuan yang lemah akan ilmu tentang keagamaan maka akibat dari pendidikan yang rendah tersebut membuat anak kurangnya perhatian khususnya terhadap pendidikan agama islam.

Dari uraian tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan cara atau pola asuh orangtua terhadap anaknya yang kurang tepat karena semestinya tugas mendidik dan mengarahkan anak adalah tugas orangtua yang pertama dan utama sepenuhnya di keluarga. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak untuk mengarahkan baik buruk anak pada dasarnya tergantung kepada pendidikan orangtua.

Pola asuh yang baik menurut persoalan psikologi dalam ilmu pendidikan adalah terletak pada anak, sebab pendidikan pada hakikatnya adalah pelayanan bagi anak didik. Agar pelayanan itu mengubah tingkah laku anak didik kearah perkembangan pribadi yang optimal, maka pelayanan itu hendaknya sesuai dengan sifat dan hakikat anak didik.¹

Dalam Tujuan pendidikan tidak hanya pendidikan bergantung pada proses pendidikan yang dilakukan disekolah. Keluarga dan masyarakat juga sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan, sekolah, keluarga dan masyarakat harus bekerjasama dengan baik dalam mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan. Keluarga berperan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak-anaknya secara integral, menyeluruh dan berkesibambungan.

Selanjutnya kurikulum dalam ilmu pendidikan berbasis kompetensi, yaitu kurikulum yang berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik (anak) melalui serangkaian pengalaman belajar yang

¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,1997), hlm.28.

bermakna, dan keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya.²

Pola Asuh Orangtua menurut Ilmu Agama Islam Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan menunjukkan kejalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka,sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6.yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahriim: 6).

Kesadaran orangtua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga yang dalam hal ini orangtua sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu orangtua merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peranan orangtua sangat penting sebagai pendidik pertama dan terutama bagi anak-anaknya. Mereka mengajarkan serta mengenalkan sebuah agama sesuai dengan keyakinannya, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW:

² Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009), hlm.294.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ
 أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى
 الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَنْتُجُ الْبَيْهِيمَةُ بِبَيْهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ
 جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ }

Artinya: Tiada seorang bayi pun melainkan dilahirkan dalam fitrah yang bersih. Maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana binatang melahirkan binatang keseluruhannya. Apakah kalian mengetahui di dalamnya ada binatang yang rumpung hidungnya? Kemudian Abu Hurairah membaca ayat dari surat ar-Rum : 30 ini (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus.” (HR: Bukhari).³

Hadits ini menerangkan tentang berapa besar pengaruh pendidikan orangtua terhadap anak-anak, ketika anak baru lahir sampai anak membuka matanya, sangat besar peran orangtua dalam mendidik si anak dalam segala urusannya.

Menurut adat istiadat Tapanuli pola asuh orangtua yang baik yaitu dibekali dengan berbagai pengetahuan tidak saja pengetahuan agama tetapi juga adat, budaya dan keahlian khusus. Hal ini anak diharapkan mampu berdiri sendiri setelah dewasa dan dapat berguna bagi masyarakat dan agama melalui apa yang dipelajarinya sejak kecil.

Dalam tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU Satuan Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan

³ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, juz IV, (Beirut Libanon: Dar al-Kutb al Ilmiah, Juz, I, 1992), hlm. 413

mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, Memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴ Dalam mencapai tujuan tersebut tidak hanya bertumpu pada pendidikan formal, tetapi juga lingkungan, keluarga dan masyarakat.

Uraian diatas menunjukkan bahwa orangtua dituntut untuk mampu mengasuh dan mendidik anaknya agar menjadi manusia utuh, baik dari segi fisik, maupun perkembangan kepribadian dan intelektualnya. Untuk itu pola asuh yang ideal itu hendaknya dilakukan oleh ibu mengingat tugas utama seorang ibu adalah: 1). Ibu sebagai pendidik utama keluarga. 2). Pengasuhan anak ada ditangan ibu. 3). Supaya disiplin belajar terlaksana dengan baik. 4). Supaya prestasi belajar salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam stabil.

Setiap orangtua mempunyai pola asuh masing-masing dalam mendidik anaknya, seperti orangtua yang memilih pendekatan kasih sayang, sampai orangtua yang selalu mengambil jalan tindak kekerasan berupa memukul ketika anak salah. Setiap tindakan ataupun pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dalam membimbing anak akan sangat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Setiap orangtua menghendaki anaknya mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Ketika prestasi belajar anak menjadi buruk, tidak sedikit orangtua langsung menyalahkan guru ataupun anak yang tidak menjalankan

⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 12.

tugasnya secara baik. Seharusnya, orangtua harus mencari dan menyadari akar permasalahan kenapa prestasi belajar anak menjadi buruk seperti penerapan pola asuh yang salah.

Menurut Zakiah Daradjat, tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan orangtua sekurang-kurangnya adalah:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁵

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, terdapat pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar anak kurang diperhatikan sehingga banyak anak yang memiliki nilai rendah salah satunya yaitu dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan langsung dari raport anak-anak di Desa Pasar Ujung Batu yang memiliki nilai rendah khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu dikarenakan pola asuh orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya, dalam arti orangtua tidak terlalu memperhatikan pendidikan anak.

⁵Zakiah Daradjat dkk, *Op.cit.*, hlm. 35.

Untuk itulah sebagai orangtua harus memberikan pola asuh yang baik agar prestasi belajar anak dapat terus meningkat, dan dapat berkembang sesuai dengan keinginan, sehingga kegiatan mereka akan membawa pada suatu kesuksesan. Sedangkan pola asuh orangtua yang tidak baik dan tidak sering memperhatikan anak menjadi faktor menurunnya prestasi belajar anak, disinilah peran orangtua harus selalu diperjuangkan untuk memberikan yang terbaik pada anak. Dengan pola asuh yang tidak tepat seperti melakukan kekerasan terhadap anak.

Orangtua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya sungguh besar tidak cukup hanya dengan memberi makan, minum dan pakaian, tetapi orangtua harus mengasuh anak dengan pola asuh yang tepat. Pola asuh yang tepat adalah pola asuh yang memperhatikan kebutuhan fisik maupun psikis anak.

Pola asuh orangtua yang tidak tepat atau tidak baik, biasanya akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak dan tidak menutup kemungkinan berdampak juga pada prestasi belajarnya. Berdasarkan permasalahan ini, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang permasalahan yang terjadi, dengan merumuskan suatu judul penelitian **Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan**

**Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di
Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Ada kecenderungan penerapan pola asuh orangtua terhadap anak yang tidak tepat.
2. Prestasi belajar anak semakin menurun.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti, yaitu pada Pola Asuh Orangtua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orangtua terhadap anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana prestasi belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masing-masing pola asuh yang diterapkan orangtua di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?

3. Apa usaha-usaha yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orangtua terhadap anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masing-masing pola asuh yang diterapkan orangtua di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai khazanah pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya mengenai pola asuh orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi orangtua dalam menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak agar prestasi anak dalam bidang pendidikan agama Islam semakin baik.
- b. Sebagai sumbangan bagi anak agar prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam semakin meningkat.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian yang sama.
- d. Sebagai bahan persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan istilah sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Pola adalah gambaran yang dipakai untuk batik.⁶ Sedangkan pengertian *asuh* ataupun mengasuh adalah sikap memberikan perawatan atau pemenuhan kebutuhan baik jasmani maupun rohani dalam jangka yang relatif lama.⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah merupakan gambaran atau cara merawat. Adapun pola asuh yang dimaksud dalam

⁶Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hlm. 671 .

⁷Hamidi Syu'aib, *Kamus Bahasa Indonesia* (Semarang: Mitra Cendekia, 2011), hlm. 3.

penelitian ini adalah cara merawat atau mengasuh yang dilakukan orangtua terhadap anak usia 7 – 12 tahun di desa Pasar Ujung Baru Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

2. Orangtua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebut bahwa “orangtua” artinya “ayah dan ibu”.⁸ Sedangkan menurut Kartini Kartono bahwa “orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.⁹ Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap laki-laki atau perempuan yang mempunyai anak usia 7-12 tahun sebanyak 15 KK (Kepala Keluarga) yang ada di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

3. Peningkatan

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berarti menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti menuju yang lebih baik.¹⁰ Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perubahan hasil yang lebih baik yaitu prestasi belajar pendidikan agama Islam anak yang semula tidak baik menjadi lebih baik.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 467.

⁹Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1998), hlm. 48.

¹⁰Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet 3, 2006). hlm, 1280-1281

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan kecakapan yang baru, yang bisa dilihat hasilnya dalam bentuk nilai rapor, indeks prestasi dan lain sebagainya. Dalam mencapai prestasi ini tidak bisa diandalkan hanya intelegensi saja akan tetapi harus beriringan dengan kemauan atau kesungguhan.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar anak dalam bidang pendidikan agama Islam di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu tinggi, cukup dan rendah. Adapun ketegori tersebut adalah:

5. Anak

Adapun pengertian anak adalah individu yang masih dalam taraf umur belia dan masih membutuhkan bantuan dari orang lain di sekitarnya khususnya dari orangtua.¹¹ Selain itu, anak pada hakekatnya adalah seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu atau mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.¹² Adapun anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak masa sekolah yang sudah berusia 7 – 12 tahun sebanyak 15 orang di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. VIII (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hlm. 2.

¹²Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 166.

6. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam *Panduan Pengembangan Silabus* dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam, adalah “Usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.¹³ Adapun pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari anak di bangku sekolah desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori yang terdiri dari kajian tentang pola asuh, orangtua, prestasi belajar, anak, mata pelajaran pendidikan agama islam, dan kajian terdahulu.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹³Badan Standar Nasional Pendidikan, *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen. Dikti, 2006), hlm. 2.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yaitu temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan khusus dibahas tentang gambaran pola asuh orangtua terhadap anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, prestasi belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masing-masing pola asuh yang diterapkan orangtua di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, dan usaha-usaha yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Bab V yaitu penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu *pola* dan *asuh*. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “pola” berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.¹ Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.²

Selanjutnya Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim-Irwanto menyebutkan, “Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.³

Yulia Singgih D Gunarsa juga mengungkapkan bahwa “Pola asuh merupakan cara orangtua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara

¹Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 778.

²Danny I. Yatim Irwanto, *Op.Cit.*, hlm. 94.

³*Ibid.*, hlm. 94.

individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak”⁴.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka pola asuh merupakan gambaran atau sistem yang diterapkan dalam merawat, menjaga, mendidik ataupun memelihara kelangsungan hidup anak.

2. Macam-macam Pola Asuh

Adapun beberapa macam pola asuh yang dilakukan oleh orangtua menurut Hurlock sebagaimana dikutip Chabib Thoha, terdiri dari:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orangtua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi

⁴Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hlm. 37

perilakunya. Perbedaan seperti sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.⁵

Adapun akibat dari pola asuh orangtua yang otoriter terhadap anak dapat menimbulkan akibat secara kejiwaan seperti kecemasan, murung, stres, minder, kehilangan percaya, menyalahkan diri sendiri dan sebagainya. Akibat secara fisik seperti memar, patah tulang, cacat fisik, bahkan kematian.

b. Pola Asuh Demokratis

Adapun pola asuh demokratis sebagaimana dikemukakan oleh Chabib Thoha adalah sebagai berikut:

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orangtua. Orangtua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggungjawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.⁶

Oleh karena itu dalam keluarga orangtua dalam hal ini pengasuh harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik sekaligus mengasuh anak didik/anak asuhnya. Adapun indikator-indikator pola asuh demokratis diantaranya:

⁵*Ibid.*, hlm. 110.

⁶*Ibid.*, hlm. 111.

1) Kedisiplinan

Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).⁷

Dengan demikian, disiplin adalah upaya mengarahkan dan mengendalikan diri, yang berarti suatu usaha untuk mengarahkan dan mengendalikan diri kepada kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang ada.

Lebih lanjut Abudin Nata menjelaskan bahwa untuk menjadikan kedisiplinan itu efektif, harus memenuhi tiga kriteria:

- a) Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak
- b) Memelihara harga diri anak
- c) Memelihara hubungan yang rapat (erat) antara orang tua dengan anak.⁸

Dalam proses penanaman kedisiplinan ini orangtua juga harus bersikap dan bertindak dengan tegas dengan maksud agar ajaran yang diberikan dapat diterima dan difahami oleh anak, sehingga tujuan disiplin tercapai.

⁷Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawy)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 248.

⁸*Ibid.*, hlm. 248.

2) Kebersamaan

Kebersamaan di sini maksudnya adalah kerjasama. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau masyarakat. Tanpa kerjasama dan tanpa rasa kebersamaan keseimbangan hidup akan terancam punah. Dengan memiliki keahlian bekerjasama kita akan mudah mengungkapkan apa yang kita inginkan tanpa menyinggung orang lain.

3) Kegotong-royongan

Beban yang berat bisa terasa ringan jika dilakukan dengan gotong-royong, dan pada akhirnya kita tidak merasa berat dalam menjalani hidup ini. Demikianlah yang menjadi salah satu tugas orangtua, agar menanamkan sikap ini sebaik-baiknya kepada anak. Orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anak, maka anak akan cenderung bersikap dan bertindak lebih dewasa, mandiri, dan berani mengambil tindakan.

c. Pola Asuh *Laisses Fire*

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orangtua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki.⁹ Kontrol orangtua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan

⁹Mansur, *Pendidikan Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 356.

pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan atau bimbingan.¹⁰ Orangtua dengan pola Asuh *Laisses Fire*, maka akan mengakibatkan anak yang cenderung bebas dalam bertindak sekehendaknya seperti suka berkelahi, mabuk-mabukan, bahkan bisa terjerumus dalam pergaulan seks bebas.

Berdasarkan beberapa jenis pola asuh orangtua di atas, maka dapat diketahui bahwa masing-masing pola asuh memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan anak. Namun bila disimak secara seksama dalam kebutuhan prestasi belajar anak, maka pola asuh yang paling efektif adalah pola asuh demokratis. Karena dengan pola ini, orangtua dan anak membentuk suatu komitmen bersama dalam menentukan hal yang terbaik pada anak termasuk dalam hal pendidikannya.

B. Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tentang pengertian orangtua adalah ayah, ibu kandung.¹¹ Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menulis bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam

¹⁰Mohammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan: Konsep dan Teori*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998), hlm. 12.

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 995.

kehidupan keluarga.¹² Sedangkan Menurut Noer Aly, “Orangtua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya”.¹³

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua adalah orangtua kandung atau wali yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud bekal adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Sebagai pemimpin dalam keluarga orangtua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orangtua berperan sebagai :

a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orangtua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan

¹²Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

¹³Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 87.

perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor¹⁴

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.¹⁵

Di sinilah orangtua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.¹⁶ Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

¹⁴Noeng Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993), hlm. 167.

¹⁵M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 63.

d. Pembimbing

Sebagai orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orangtuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orangtua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.¹⁷

Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab dalam mendidik anak yang dibebankan kepada orangtua sekurang-kurangnya adalah:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁸

Orangtua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orangtua berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, papan dan kesehatan sehingga anak mampu untuk hidup sendiri.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 64.

¹⁸Zakiah Daradjat dkk, *Op.cit.*, hlm. 35.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme.¹⁹

Namun secara umum, pengertian belajar adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian yang spesifik, belajar didefinisikan sebagai aktivitas atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program terencana, tujuan instruksional yang konkret, dan diikuti oleh para siswa sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis.²⁰ Dengan demikian, prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya.²¹

¹⁹Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 102.

²⁰Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 164.

²¹*Ibid.*

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan kecakapan yang baru, yang bisa dilihat hasilnya dalam bentuk nilai rapor, indeks prestasi dan lain sebagainya. Dalam mencapai prestasi ini tidak bisa diandalkan hanya intelegensi saja akan tetapi harus beriringan dengan kemauan atau kesungguhan.

2. Tipe Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencapai aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Tohirin, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa jenis dari tipe prestasi belajar, baik prestasi belajar bidang kognitif, bidang psikomotorik maupun bidang afektif dijelaskan sebagai berikut:

a. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Tohirin dijelaskan beberapa tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif sebagai berikut:

- 1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hapalan (*knowledge*)
- 2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)
- 3) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)
- 4) Tipe prestasi belajar analisis
- 5) Tipe prestasi belajar sintesis

6) Tipe prestasi belajar evaluasi.²²

Pengetahuan hapalan merupakan terjemahan dari kata “*knowledge*” meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Bahan-bahan pengajaran pendidikan agama (PAI), seperti masalah-masalah tauhid, al-Qur’an, hadis, prinsip-prinsip dalam fiqih (hukum Islam) termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti shalat dan lain-lain, lebih menuntut hapalan. Tuntutan akan hapalan, karena dari sudut respon siswa, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Bagaimana mungkin siswa bisa melakukan shalat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan yang terkait dengan shalat. Demikian juga untuk ibadah-ibadah seperti wudu’, tayammum, haji, dan ibadah-ibadah lainnya.

Tipe prestasi belajar “pemahaman” lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar “pengetahuan hapalan”. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga

²²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 151.

macam pemahaman yaitu: a) *pemahaman terjemah*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (Terjemah Al-Qur'an), b) *pemahaman penafsiran*, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan c) *pemahaman ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat, dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.²³

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan *fara'id* (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu, menerapkan suatu dalil (al-Qur'an dan Hadis) atau hukum Islam dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih dalam suatu persoalan umat. Dengan demikian, aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Tipe prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi Perguruan Tinggi.

²³*Ibid.*, hlm. 152.

Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Apabila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain, menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain-lain.²⁴

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hapalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Berpikir *konvergent* biasanya digunakan dalam menganalisis, sedangkan berpikir *devergent* selalu digunakan dalam melakukan sintesis, melalui sintesis dalam analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan suatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.²⁵

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan

²⁴*Ibid.*, hlm. 153.

²⁵*Ibid.*

kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut di atas. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu, untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, kata-kata operasional untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat, dan lain-lain.²⁶

b. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memperhatikan atau menekankan pada bidang kognitifnya semata. Tipe prestasi belajar, afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

²⁶*Ibid.*, hlm. 154.

Sebagaimana dijelaskan oleh Tohirin bahwa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

- 1) *Receiving* atau *attending*, yakni, kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemandapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) *Karakteristik* dan *internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pada kepribadian dan perilakunya.²⁷

c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁸

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*, hlm. 155.

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seseorang (siswa) yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Carl Rogers seperti yang dikutip oleh Tohirin dalam buku karangan Sudjana, menyatakan bahwa “seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah bisa diramalkan”.²⁹

Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah termasuk madrasah dewasa ini, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe prestasi belajar afektif dan psikomotor. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran shalat baik, tetapi dari segi afektif dan psikomotornya kurang bahkan jelek, karena banyak di antara mereka yang tidak bisa mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara baik. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada mata pelajaran-mata pelajaran lainnya. Meskipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan.

Persoalan yang menjadi pekerjaan rumah bagi setiap guru termasuk guru agama (guru mata pelajaran pendidikan agama Islam), adalah bagaimana menjabarkan tipe-tipe prestasi belajar tersebut di atas menjadi

²⁹*Ibid.*

perilaku operasional, sehingga memudahkan dalam membuat rumusan tujuan instruksional khusus (tujuan pembelajaran khusus).³⁰

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa tipe prestasi belajar yang harus dicapai dalam pendidikan tidak hanya pada bidang kognitif dan afektif akan tetapi psikomotoriknya juga, agar ilmu-ilmu yang mahasiswa dapatkan dalam pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Batas Minimal Indeks Prestasi Belajar Siswa

Dalam hal ini guru perlu mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa siswa.

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkapkan sekaligus jika hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh: seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah salat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi agama Islam, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.

³⁰*Ibid.*, hlm. 156.

Jadi, nilai hasil evaluasi sumatif atau ulangan “X” dalam raport, misalnya, mungkin secara afektif dan psikomotor menjadi “X-“ atau “X+” . inilah tantangan berat yang harus dihadapi oleh para guru sepanjang masa. Untuk menjawab tantangan ini guru seyogianya tidak hanya terikat oleh kiat penilaian yang bersifat kognitif, tetapi juga memperhatikan kiat penilaian afektif dan psikomotor siswa.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses mengajar-belajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b. Norma skala angka dari 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*).

Pelajaran-pelajaran inti ini meliputi, antara lain: bahasa dan matematika, karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya

bidang-bidang studi lainnya) merupakan “kunci pintu” pengetahuan-pengetahuan lainnya. Pengkhususan *passing grade* seperti ini sudah berlaku umum di banyak Negara maju dan telah mendorong peningkatan kemajuan belajar siswa dalam bidang-bidang studi lainnya.

Selanjutnya, selain norma-norma tersebut di atas, ada pula norma lain yang di negara kita baru berlaku di perguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf A, B, C, D, dan E. Perlu ditambahkan bahwa simbol nilai angka yang berskala antara 0 sampai 4, lazim dipakai di perguruan tinggi. Skala angka yang berinterval jauh lebih pendek dari pada skala angka lainnya itu dipakai untuk menetapkan indeks prestasi (IP) mahasiswa, baik pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi.³¹

D. Anak

Yang dimaksud dengan anak disini adalah semua orang yang berusia di bawah 18 tahun.³² Menurut Aristoteles seperti disebutkan oleh Agus Sujanto bahwa perkembangan anak lahir sampai dewasa dalam tiga periode:

1. 0 – 7 = masa kanak-kanak
2. 7 – 14 = masa anak sekolah, dan
3. 14 – 21 = masa pubertas.³³

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 219-221.

³² Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh: Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: al-Bayan, 1995), hlm. 48.

Dalam pembagian rentangan yang lain, Y. Byl yang dikutip Abu Ahmadi membagi fase anak sebagai berikut:

1. Fase bayi 0,0 - 0,2.
2. Fase tetek 0,2 - 1,0.
3. Fase pencoba 1,0 - 3,0.
4. Fase menentang 2,0 - 4,0.
5. Fase bermain 3,0 - 6,0.
6. Fase sekolah 6,0 - 12,0.
7. Fase pueral 12,0 - 14,0.
8. Fase pubertas 14,0 - 17,0.³⁴

E. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mendefenisikan Pendidikan Agama Islam, tidak bisa lepas dari Islam sebagai dasar dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Maka sebelum menjelaskan pengertian dari Pendidikan Agama Islam, ada baiknya kita perhatikan terlebih dahulu ayat Alqur'an yang mengandung kata *mendidik* di antaranya, dalam suroh al-Isra' ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (الاسراء: ٢٤)

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah **mendidik** Aku waktu kecil".³⁵

Selanjutnya dalam bahasa Arab, pendidikan Islam disebut dengan *Tarbiyah Islamiyah*, yang terambil dari kata *Rabba*, yang secara sederhana diartikan mendidik. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran, adalah pelajaran yang

³³Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 238.

³⁴Agus Salim, *Psikologi Perkembangan*, (Padang sidimpuan: Diktat, 2015), hlm. 55-86.

³⁵Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm.

wajib diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang menganut agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Istilah *Tarbiyah* terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan untuk hewan. Selanjutnya kata *ta'dib* merupakan *masdar* dari *addaba* yang berarti pendidikan, karena adab sebagaimana didefinisikan disini sudah mencakup ilmu dan amal sekaligus.³⁶ Selanjutnya Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa istilah “Tarbiyah” adalah kata yang tepat digunakan untuk pendidikan. Sedangkan kata *allama* digunakan untuk pengajaran.³⁷

Dari beberapa pengertian yang disebutkan di atas, masih merupakan penggunaan kalimat *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *allama*, yang hanya dapat dimengerti sebagai pengertian dari segi bahasa. Sementara dari segi istilah bahwa Pendidikan Agama Islam adalah:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan

³⁶Muhammad al-Naqid al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 60.

³⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 27.

tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁸

Dalam *Panduan Pengembangan Silabus* dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam, adalah “Usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.³⁹

Jadi dari dua pengertian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai yang berasaskan agama Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya dalam meyakini, memahami dan menghayati, selanjutnya mengamalkan ajaran Islam.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi berjudul: *Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Desa Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina*, oleh Saidah mahasiswi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, tahun 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui metode dan landasan yang dilakukan

³⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

³⁹Badan Standar Nasional Pendidikan, *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen. Dikti, 2006), hlm. 2.

orang dalam membina keberhassilan pendidikan agama anak di Desa Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Saidah diperoleh hasil penelitian bahwa orangtua yang ada di Desa Maga sangat gigih dalam menyekolahkan anak-anaknya terutama pada sekolah agama meskipun mempunyai banyak hambatan, tapi orangtua maupun anak-anaknya sangat gigih dan mempunyai dan mempunyai kemauan yang besar. Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti orangtua hanya saja perbedaannya adalah peneliti meneliti meningkatkan prestasi belajar anak sementara penelitian saudari Saidah meneliti tentang membina keberhasilan anak.

2. Skripsi berjudul: *Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja dilingkungan II Kelurahan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, oleh Zul Fahmi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, tahun 2013.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zul Fahmi diperoleh hasil bahwa Akhlakul karimah remaja dikelurahan pijorkoling II memnag tidak seperti yang diharapkan para orangtua. Sebagiaian orangtua mengatakan akhlak anaknya baik-naik saja dan sebageiaian lagi mengatakan kalau anaknya tidak pernah mengerjakan hal-hal yang tidak baik dan akhlaknya tidak sama sekali buruk dimata orang lain.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti pola asuh orangtua hanya saja perbedaannya adalah peneliti meneliti prestasi belajar anak sementara penelitian Zul Fahmi meneliti tentang akhlak.

3. Jurnal *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Anak Melaksanakan Ibadah*, ditulis oleh Novia Yusmaniar.

Di dalam jurnal tersebut, dijelaskan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua agar anaknya melaksanakan ibadah yaitu mengajak anak agar melaksanakan ibadah, mengingatkan anak agar beribadah, memberikan kesadaran kepada anak tentang pentingnya beribadah, membatasi dan mengawasi penggunaan media elektronik dan memasukan anak ke TPA. Adapun upaya yang dilakukan orangtua agar anaknya bersikap dan bertutur kata dengan baik yaitu mengingatkan anak jika berbicara tidak baik, menyuruh anak bersalaman cium tangan dengan yang lebih tua, mengawasi penggunaan media elektronik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini berlokasi di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Juni sampai Oktober 2018.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Sedangkan pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah dengan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Jadi penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Jadi, pendekatan deskriptif

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

³Margono, *Op.cit.*, hlm. 36.

kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak usia 7 -12 tahun di desa Pasar Ujung Batu sebanyak 15 KK (Kepala Keluarga). Untuk lebih jelasnya tentang orang-orang yang dijadikan sumber data primer, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Daftar Nama-nama Sumber Data Primer

No	Nama Orangtua	Nama Anak
1	Elvi (27 tahun) dan Syarif (30 tahun)	Nurul (9 tahun)
2	Dasima (30 tahun) dan Subur (32 tahun)	Syawal (10 tahun)
3	Fauziah (35 tahun) dan Muktar (30 tahun)	Kevin (9 tahun)
4	Basir (45 tahun) dan Hamidah (35 tahun)	Nayla (11 tahun)

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.5.

5	Kholijah (31 tahun) dan Ahmad (34 tahun)	Fahmi (12 tahun)
6	Mida (34 tahun) dan Asrul (37 tahun)	Ismail (12 tahun)
7	Evi (28 tahun) dan Tarmidzi (30 tahun)	Annisa (12 tahun)
8	Farida (27 tahun) dan Ali Togu (32 tahun)	Devi (8 tahun)
9	Andi (37 tahun) dan Sofiah (35 tahun)	Meri (9 tahun)
10	Masda (36 tahun) dan Endar (38 tahun)	Syukri (11 tahun)
11	Lisna (41 tahun) dan Johan (40 tahun)	Salsa (10 tahun)
12	Tiasa (46 tahun) dan Bahdin (50 tahun)	Misbah (12 tahun)
13	Firdaus (37 tahun) dan Maimunah (35 tahun)	Laila (8 tahun)
14	Rahma (28 tahun) dan Budi (30 tahun)	Indah (12 tahun)
15	Nurma (29 tahun) dan Mukmin (35 tahun)	Marwah (10 tahun)

Sumber Data: Hasil Observasi di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder atau data pelengkap. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, alim ulama, dan masyarakat. Adapun orang-orang yang dijadikan sebagai sumber data skunder adalah:

Tabel 2.

Daftar Nama-nama Sumber Data Skunder

No	Nama	Keterangan
1	Maralohot Nasution	Kepala Desa
2	H. Muhammad Nasir Nasution	Alim Ulama
3	Riskon Hasibuan	Alim Ulama
4	Ilham Hasibuan	Tokoh Masyarakat

5	Syafaruddin Nasution	Tokoh Masyarakat
6	Tarmidzi Harahap	Masyarakat
7	Thamrim Hasibuan	Masyarakat
8	Risna Nasution	Masyarakat

Sumber Data: Hasil Observasi di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.⁵

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.⁶ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang

⁵Lexi. J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186

⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 233.

telah disusun sebelumnya yang diajukan kepada informan, yaitu orangtua dan anak.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁷ Observasi terdiri dari observasi observasi berpartisipasi (*participant observation*), dan observasi tidak berpartisipasi (*non participant observation*).⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *non participant*. Dalam arti, peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam situasi sesungguhnya dimana situasi tidak dikendalikan oleh peneliti, melainkan semata-mata dipengaruhi oleh proses alamiah saja.

Dalam proses observasi, peneliti mengamati pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak, apakah otoriter dengan suka memukul, demokratis dengan adanya saling kerja sama, atau acuh tak acuh terhadap segala kebutuhan anak.

⁷Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*. (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm.161

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti; proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusunnya dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat koding.
4. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.¹⁰

⁹*Ibid.*, hlm. 248

¹⁰Lexy J.Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 190.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.¹¹

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.¹²

¹¹*Ibid.*, hlm. 190.

¹²*Ibid.*, hlm. 190.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

Desa Pasar Ujung Batu merupakan salah satu desa yang termasuk lingkup pemerintahan Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dengan jumlah KK pada tahun 2018 sekitar 496 KK, dengan jumlah penduduk 2736 jiwa. Warga Desa Pasar Ujung Batu umumnya warganya berasal dari suku Batak, yang terdiri dari beberapa marga seperti Harahap, Hasibuan, Nasution, Lubis, Daulay, dan lain-lain. Sifat kekeluargaan masih menjadi ciri khas dari tiap-tiap warganya, karena tiap warga saling menyapa sesuai dengan tutur pada masyarakat Batak umumnya. Begitu juga pada adat istiadatnya, masyarakat tetap menjaga sikap tolong menolong.

1. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas 2736 jiwa, yang terdiri dari 1237 orang laki-laki dan 1499 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

TABEL 3.
KEADAAN PENDUDUK DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS

No	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1.	0-12 Bulan	38 Jiwa	54 Jiwa	92 Jiwa
2.	1-4 Tahun	33 Jiwa	43 Jiwa	76 Jiwa
3.	5-6 Tahun	36 Jiwa	47 Jiwa	83 Jiwa
4.	7-12 Tahun	79 Jiwa	95 Jiwa	174 Jiwa
5.	13-15 Tahun	76 Jiwa	192 Jiwa	268 Jiwa
6.	16-29 Tahun	165 Jiwa	172 Jiwa	337 Jiwa
7.	30-35 Tahun	201 Jiwa	226 Jiwa	427 Jiwa
8.	36-45 Tahun	299 Jiwa	315 Jiwa	614 Jiwa
9.	46-50 Tahun	192 Jiwa	208 Jiwa	400 Jiwa
10.	51-60 Tahun	59 Jiwa	72 Jiwa	131 Jiwa
11.	61-65 Tahun	30 Jiwa	48 Jiwa	78 Jiwa
12.	66-70 Tahun	19 Jiwa	18 Jiwa	37 Jiwa
13.	71 Ke atas	10 Jiwa	9 Jiwa	19 Jiwa
Jumlah				2736 Jiwa

Sumber : Data Administrasi Kependudukan Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas antara 21-45 tahun.

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4
KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA PASAR UJUNG
BATU KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS

No	PEKERJAAN	Jumlah
1.	Petani/Buruh	202 Jiwa
2.	PNS/TNI/Polri/Pensiunan	2 Jiwa
3.	Karyawan Swasta	12 Jiwa
4.	Jasa	32 Jiwa
5.	Wiraswasta/Pedagang	11 Jiwa

Sumber: Data Administrasi Kependudukan Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas adalah petani dan buruh. Sistem kekerabatan dan kelompok kekerabatan masih memegang peranan penting. Penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang genteng dan bata, tukang membuat gula, akan tetapi inti pekerjaan penduduk adalah pertanian. Pekerjaan-pekerjaan di samping pertanian, hanya merupakan pekerjaan sambilan saja.

Golongan orang-orang tua pada masyarakat pedesaan umumnya memegang peranan penting. Orang akan selalu meminta nasihat kepada mereka apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

2. Agama dan Pendidikan (Sarana dan Prasarana)

a. Agama

Masyarakat Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas seluruhnya beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas terdapat sarana dan prasarana berupa Masjid dan Surau dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 5.

TABEL SARANA KEAGAMAAN DI DESA PASAR UJUNG BATU

KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	2	Baik
2.	Surau	2	baik

Sumber: Data Administrasi Kependudukan Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

b. Pendidikan

Masyarakat Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas adalah merupakan masyarakat yang mengutamakan agama dan adat sebagai dasar dalam segala aktivitas di masyarakat. Masyarakatnya mempunyai adat *Dalihan Na Tolu* yang merupakan ciri khas ataupun kearifan lokal sebagaimana umumnya pada masyarakat Batak lainnya, dan telah memiliki kemajuan baik dalam berpikir maupun dalam berbudaya. Dalam menunjang kemajuan pendidikan masyarakat, di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas terdapat beberapa lembaga pendidikan dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 6
LEMBAGA PENDIDIKAN YANG ADA DI DESA PASAR UJUNG BATU
KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar Negeri	2
2.	Sekolah Menengah Pertama Negeri	1
3.	Madrasah Tsanawiyah Swasta	1
4.	Sekolah Menengah Atas	1
5.	Madrasah Diniyah Awaliyah	1
6.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	1
7.	Majelis Ta'lim Remaja	1
8.	Ikatan Remaja Masjid Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas	1
Jumlah		10

Sumber: Data Administrasi Kependudukan Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

Dilihat dari tingkat pendidikan, maka penduduk Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas lebih banyak pada jenjang Sekolah Dasar, dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 7
KEADAAN PENDUDUK DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah	168 Jiwa
2.	Sekolah Dasar	457 Jiwa
3.	SMP/MTs/ Sederajat	276 Jiwa
4.	SMA/MA/ Sederajat	255 Jiwa
5.	Perguruan Tinggi	5 Jiwa

Sumber: Data Administrasi Kependudukan Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas memiliki tingkat pendidikan SD sederajat.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

a. Pola Asuh Otoriter

Sebagaimana telah diketahui sebelumnya, bahwa pola asuh yang bersifat otoriter ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi perilakunya.

Adapun orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter ini dalam mendidik anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas adalah Subur (30 tahun). Berdasarkan hasil wawancara dengan Subur (30 tahun) selaku orangtua dari anak yang bernama Syawal, menjelaskan bahwa dia sering memukul anaknya apabila tidak bisa diatur. Sebagaimana dijelaskan oleh Subur:

Kalau saya sebagai orangtua, jika anak melawan dan susah diatur, saya akan memukulnya. Apalagi sampai kesalahannya anak tersebut besar, seperti terlibat dalam narkoba, maka lebih baik saya usir dia dari rumah. Menurut saya, sebagai orangtua harus keras terhadap anak, karena kalau tidak demikian, maka anak akan menjadi manja dan bandel, hingga melawan sama orangtua.¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Syawal (10 tahun) selaku anak dari bapak Subur menjelaskan bahwa dia sering dipukul oleh orangtuanya apabila melakukan kesalahan.²

Orangtua dengan pola asuh otoriter dalam mendidik anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa juga sebagaimana diterapkan oleh

¹Subur), orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 10 Juli 2018.

²Syawal, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada tanggal 10 Juli 2018.

orangtua yang bernama Muktar (30 tahun). Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muktar, membenarkan bahwa dia sering memukul anaknya yang bernama Kevin (9 tahun) apabila tidak bisa diaturnya. Hal ini seperti dijelaskan oleh Muktar sebagai berikut:

Saya adalah orang yang tegas dalam mengasuh anak. Karena menurut saya sebagai orangtua harus keras dalam mendidik anak agar anak tersebut tidak membandel. Saya bukannya tidak sayang pada anak, namun saya pukul anak saya adalah sebagai wujud dari srasa sayang saya pada anak. Menurut saya, anak bisa saja durhaka apabila tidak demikian. Terus terang kalau masalah waktu dalam mengawasi anak, waktu saya kurang sekali karena sibuk bekerja. Untuk itulah saya harus tegas pada anak saya.³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang bernama Kevin selaku anak dari bapak Muktar membenarkan bahwa orangtuanya adalah orang yang suka marah-marah. Seperti dijelaskan oleh Kevin sebagai berikut: “Ayah saya orangnya suka emosi. Saya sering dipukulnya pakai kayu apabila tidak belajar di malam hari. Apalagi bila saya berperilaku buru, maka saya akan habis dipukulnya”.⁴

Pola asuh otoriter dengan ditandai kekerasan fisik yang dirasakan anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas juga diterapkan orangtua yang bernama ibu Hamidah (35 tahun). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hamidah (35 tahun) selaku orangtua dari anak yang bernama Naila (11 tahun) membenarkan bahwa

³Muktar, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 10 Juli 2018

⁴Kevin, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 10 Juli 2018.

dia tidak segan-segan untuk mencubit bahkan memukul anaknya apabila melakukan kesalahan. Seperti dijelaskan oleh ibu Hamidah:

Saya orangnya kejam dan keras dalam mendidik anak-anak saya. Memang benar saya sering memukul dan mencubit apabila mereka salah. Terkait dengan aturan, saya banyak aturannya. Seperti sehabis makan, maka segala piring atau alat-alat memasak harus segera dicuci. Tidak boleh dilama-lamakan. Saya juga selalu mengawasi anak-anak dengan siapa dia bergaul.⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang bernama Naila juga mengutarakan bahwa orangtuanya adalah orang yang suka bersikap otoriter dalam mengasuh. Sikap orangtua Naila yang otoriter ditandai dengan seringnya Naila dimarahi bahkan kena cubit apabila melakukan kesalahan, seperti dijelaskan oleh Naila:

Ibu saya adalah orang yang cerewet, sering marah-marah, dan ssering mencubit saya apabila saya terlambat pulang ke rumah dari tempat bermain. Bahkan bila saya lupa mencuci piring, maka ibu akan memaki-maki saya sampai-sampai saya dicubit sampai biru-biru. Ibu saya selalu banyak aturannya seperti saya dilarang main-main sama teman saya meskipun saya sudah minta izin. Bahkan teman-teman saya takut ke rumah untuk sekedar mengajak saya bermain.⁶

Sikap keras atau otoriter dalam mengasuh dan mendidik anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas ternyata tidak hanya dilakukan oleh beberapa orangtua seperti yang dijelaskan di atas. Namun pola asuh otoriter ini juga dilakukan oleh orangtua yang

⁵Hamidah, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 12 Juli 2018

⁶Nayla, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada tanggal 13 Juli 2018.

bernama Ahmad (34 tahun) terhadap anaknya yang bernama Fahmi (12 tahun). Menurut Ahmad, pola asuh otoriter adalah suatu pola asuh yang terbaik dalam mengasuh anak. Hal ini seperti dijelaskan oleh bapak Ahmad berdasarkan hasil wawancara peneliti:

Sikap tegas, keras, atau otoriter dalam mendidik anak menurut saya adalah hal yang wajar dan banyak dilakukan oleh orangtua mana saja. Saya adalah salah satu orangtua yang bersikap demikian dalam mendidik anak. Karena saya tidak mau nantinya anak saya menjadi orang yang jahat. Seperti suatu ketika si Ahmad saya dapati merokok, maka saya sundut tangannya dengan rokok tersebut. nyatanya sekarang dia tidak pernah lagi saya dapati merokok.⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang bernama Fahmi selaku anak dari bapak Ahmad membenarkan bahwa orangtuanya selalu bersikap kejam atau otoriter padanya bahkan kepada adik-adiknya, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad:

Ayah saya orangnya suka emosi dan suka juga memukul. Kalau penyayang, memang dia sayang sama kami. Tapi sikapnya yang emosional itu yang saya tidak suka. Saya sering kena pukul, bahkan ibu saya pernah ditendangnya gara-gara meleraai ketika saya dimarahinya. Orangtua saya memaksa saya agar nanti menjadi tentera. Makanya ketika saya pernah kedapatan sedang merokok, maka dia sangat marah kepada saya.⁸

Sementara berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dengan orangtua yang bernama bapak Asrul (37 tahun) diketahui bahwa bapak tersebut juga bersikap otoriter dalam mengasuh anak. Hal ini seperti

⁷Ahmad, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 13 Juli 2018

⁸Fahmi, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 13 Juli 2018.

dijelaskan oleh bapak Asrul berdasarkan hasil wawancara: “Cara saya dalam mendidik atau mengasuh anak adalah harus keras. Saya akui saya sering memukul anak saya apabila mereka berbuat salah atau bersifat nakal”.⁹

Sikap otoriter dalam mengasuh anak seperti dijelaskan oleh bapak Asrul di atas juga dibenarkan oleh Ismail (12 tahun) yang merupakan anak dari bapak Asrul. Hal ini seperti disebutkan oleh Ismail berdasarkan hasil wawancara peneliti: “Iya, memang benar bapak saya orangnya suka marah-marah dan suka juga memukul saya. Bahkan ayah juga sering memukul ibu saya”.¹⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap anak-anak yang mendapatkan pola asuh otoriter dari orangtuanya di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa seperti yang disebutkan di atas, maka anak-anak tersebut cenderung nakal baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti halnya dengan Syawal, Kevin, Ismail yang suka mengganggu teman-temannya yang sedang bermain. Bahkan anak-anak ini cenderung suka membuat menangis anak kecil di lingkungan masyarakat. Bahkan sesekali anak-anak tersebut sering merokok di tempat-tempat yang sunyi.¹¹

⁹Asrul, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 17 Juli 2018.

¹⁰Ismail, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 13 Juli 2018.

¹¹Observasi, di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, pada tanggal 10 Juli – 15 Agustus 2018.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mendapatkan pola asuh otoriter dari orangtua terhadap anak-anaknya tersebut kurang tepat sehingga membuat perilaku anak menjadi agresif (mudah marah, gelisah, tidak patuh atau keras kepala, suka bertengkar dan cenderung lebih nakal) baik itu di lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan yang terbaik bagi anak itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa diketahui terdapat beberapa orangtua dengan pola asuh demokratis. Salah satunya adalah orangtua yang bernama bapak Tarmidzi (30 tahun). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tarmidzi, menjelaskan dia selalu melakukan komunikasi yang baik dengan anaknya. Hal ini seperti dijelaskan oleh bapak Tarmidzi berdasarkan hasil wawancara:

Sebagai orangtua yang memiliki anak, saya selalu berusaha memahami kemauan anak. Anak saya selalu curhat kepada saya baik mengenai sekolah maupun temannya. Saya selalu memberikan dorongan ataupun motivasi jika hal tersebut saya rasa demi kebajikannya. Pada intinya saya dan anak selalu membuat

kesepakatan baik menyangkut pendidikan maupun pekerjaan di rumah dan luar. Kalau dia berbuat salah, maka saya akan menasehatinya dengan baik-baik. Kalau memukul anak saya selalu mencoba untuk tidak melakukannya.¹²

Pola asuh yang demokratis seperti dijelaskan oleh bapak Tarmidzi di atas juga dibenarkan oleh Annisa (12 tahun) selaku anak dari bapak Tarmidzi. “Kedua orangtua saya baik ayah atau ibu selalu berlaku baik pada saya dan juga pada saudara dan saudari saya. Saya rasa orangtua saya sangat menyayangi kami. Buktinya kami tidak pernah dipukul mereka. Kalau dicubit sih pernah juga. Namun tidak sampai luka”.¹³

Selanjutnya orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis lain dalam mendidik anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas adalah seperti yang dilakukan oleh ibu Farida (30 tahun). Menurut orangtua ini, “Sebagai orangtua harus memahami perkembangan anak yang mengalami pertumbuhan. Maka seyogyanya orangtua jangan terlalu memaksakan kehendak kepada anak. Memukul anak merupakan suatu pekerjaan yang bodoh”, kata ibu Farida.¹⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Devi (8 tahun) selaku anak dari ibu Farida, menjelaskan bahwa orangtuanya adalah orangtua yang sangat baik dan selalu mengutamakan kebersamaan dalam

¹²Tarmidzi, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018..

¹³Annisa, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018.

¹⁴Faridah, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018.

keluarga. Bahkan menurut Devi, orangtuanya baik yang laki-laki maupun perempuan adalah sahabat dalam mencurahkan isi hati dan meminta pendapat dalam beberapa hal.¹⁵

Selanjutnya orangtua dengan pola asuh demokratis di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas juga seperti disebutkan oleh ibu Sofiah (35 tahun). Menurut ibu Sofiah, dia sangat dekat dengan anak-anaknya. Anak baginya adalah titipan Tuhan, dan harus didik dengan baik. Memukul anak menurutnya bukanlah jalan yang harus dilakukan ketika anak berbuat salah, melainkan harus menasehatinya dengan baik.¹⁶ Sikap ibu Sofiah yang demokratis dalam mendidik anaknya juga dibenarkan oleh Meri (9 tahun). Menurut Meri, dia selalu menceritakan kepada orangtuanya segala hal yang dialaminya baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.¹⁷ Artinya, antara orangtua dan anak ada suatu pengawasan terhadap segala aktivitas anak.

Pola asuh demokratis seperti yang dilakukan oleh beberapa orangtua yang sudah dijelaskan di atas ternyata juga dilakukan oleh orangtua yang bernama bapak Endar (38 tahun). Menurut bapak Endar, caranya dalam mendidik anaknya adalah dengan menjalin komunikasi yang

¹⁵Devi, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018.

¹⁶Sofiah, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018

¹⁷Meri, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018.

baik dan saling kerja sama. Hal ini seperti dijelaskan oleh bapak Endar berdasarkan hasil wawancara peneliti:

Cara saya mendidik anak adalah dengan melakukan hal yang terbaik bagi anak-anak saya. Saya tidak memanjakan mereka dan tidak juga bersikap keras kepada mereka. Tetapi saya selalu memberikan nasehat-nasehat berupa pengertian tentang hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh mereka lakukan. Sebisanya saya juga mengawasi segala aktivitas mereka sehari-hari. Saya juga menanyakan perkembangan pelajarannya di sekolah, mengingatkan mereka untuk belajar di malam hari.¹⁸

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Syukri (11 tahun) selaku anak dari bapak Endar membenarkan bahwa dia tidak pernah dipukul oleh orangtuanya. Menurut Syukri, orangtuanya adalah orang yang baik.¹⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi terhadap pola asuh demokratis di atas, maka keluarga cenderung hidup harmonis dan tidak pernah terjadi keributan. Bahkan masing-masing anggota keluarga saling kerja sama dalam melakukan segala pekerjaan berdasarkan tugas yang telah dimengerti masing-masing. Bahkan anak-anak mereka baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat cenderung bersikap baik dan banyak memiliki teman dan disengani orang.²⁰

¹⁸Endar, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018

¹⁹Syukri, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018.

²⁰Observasi, di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, pada tanggal 10 Juli – 15 Agustus 2018.

Dari penjelasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa pola asuh demokratis yang dilakukan orangtua terhadap anaknya merupakan pola asuh yang tepat karena melalui pola asuh ini orangtua dan anak membuat suatu kesepakatan yang terbaik untuk anak bahkan anak akan cenderung bersikap baik dan disenangi orang baik itu di lingkungan sekolah maupun masyarakat,

c. Pola Asuh *Laisses Fire*

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orangtua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, diketahui ada beberapa orangtua yang menerapkan pola asuh *Laisses Fire* tersebut. Seperti ibu Lisna (41 tahun).

Menurut ibu Lisna, dia tidak ada waktu untuk mengontrol segala aktivitas anaknya disebabkan kesibukan pekerjaan. Seperti disebutkan oleh ibu Lisna yang menjelaskan: “Saya setiap hari jualan di pasar. Jadi hampir bisa dipastikan segala tingkah laku anak saya, saya tidak mengetahuinya”.²¹ Sementara menurut Salsa (10 tahun) yang merupakan anak dari ibu Lisna juga membenarkan bahwa ibunya selalu sibuk

²¹Lisna, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 21 Juli 2018.

berjualan di pasar, dan segala aktivitas di rumah banyak yang ia kerjakan seperti memasak dan mencuci piring.²²

Sementara pola asuh *Laisses Fire* yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas juga seperti dilakukan oleh ibu Tiasa (46 tahun), Maimunah (35 tahun), dan ibu Rahma (28 tahun). Menurut ketiga orangtua ini, waktu mereka sangat sedikit sekali untuk memperhatikan anak-anak mereka termasuk mengenai pendidikan. Adapun alasannya adalah karena kesibukan bekerja baik di kebun maupun aktivitasnya sebagai pedagang yang berangkat pagi dan pulang sore hari menjelang Maghrib.²³

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak yang bernama Misbah (12 tahun), Laila (8 tahun), dan Indah (12 tahun) sama-sama mengaku bahwa mereka orangtua hampir bisa dipastikan sangat jarang memperhatikan mereka khususnya perkembangan pelajarannya di sekolah. Bahkan menurut ketiga anak tersebut, orangtua mereka terkesan sangat kurang perhatiannya pada mereka.²⁴

Selanjutnya pola asuh orangtua di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dengan pola asuh *Laisses Fire* juga dilakukan oleh ibu Nurma (29 tahun) dan ibu Elvi (27 tahun).

²²Salsa, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 21 Juli 2018.

²³Tiasa, Maimunah dan Rahma. orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 21 Juli 2018

²⁴Misbah, Laila, dan Indah, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 21 Juli 2018.

Menurut dua orangtua ini, sama halnya mereka juga tidak terlalu memperhatikan segala aktivitas anak sehari-hari, sebagaimana halnya yang dilakukan oleh orangtua sebelumnya.²⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang bernama Marwah (10 tahun) selaku anak dari ibu Nurma, menjelaskan bahwa orangtua jarang menanyakan segala aktivitasnya sehari-hari baik di masyarakat maupun sekolah. Begitu juga halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul (9 tahun) selaku anak dari ibu Elvi menjelaskan bahwa orangtua selalu memberikannya kebebasan bermain seharian.²⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa anak-anak dari orangtua yang menerapkan pola asuh *Laisses Fire* di atas cenderung nakal dan membandel seperti suka melawan orangtua dan sangat malas belajar baik di sekolah maupun di rumah.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh *Laisses Fire* yang dilakukan orangtua terhadap anaknya merupakan pola asuh kurang tepat. Orangtua dengan pola asuh ini akan mengakibatkan anak yang cenderung bebas dalam bertindak sehendaknya seperti suka berkelahi,

²⁵Nurma dan Elvi, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 21 Juli 2018

²⁶Marwah dan Nurul, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 21 Juli 2018

²⁷Observasi, di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, pada tanggal 10 Juli – 15 Agustus 2018.

suka melawan orangtua bahkan sangat malas untuk belajar baik disekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan gambaran dari pola asuh orangtua yang ada di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas seperti digambarkan di atas, maka diketahui bahwa pola asuh tersebut terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh *Laisses Fire*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.

**Pola Asuh Orangtua dalam Membimbing Anak
di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa**

No	Pola Asuh Orangtua	Jumlah Orangtua
1	Pola Asuh Otoriter	5 Orang
2	Pola Asuh Demokratis	4 Orang
3	Pola Asuh <i>Laisses Fire</i>	6 Orang
Jumlah		15 Orang

Sumber Data: Hasil Observasi di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pola asuh orangtua di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa terdiri dari pola asuh otoriter sebanyak 5 orang, pola asuh demokratis sebanyak 4 orang, dan pola asuh *Laisses Fire* sebanyak 6 orang. Untuk lebih memperjelas lagi tentang pola asuh tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.

**Gambaran Pola Asuh Orangtua di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas**

No	Nama Orangtua	Nama Anak	Pola Asuh
1	Dasima (30 tahun) dan Subur (32 tahun)	Syawal (10 tahun)	OTORITER
2	Fauziah (35 tahun) dan Muktar (30 tahun)	Kevin (9 tahun)	
3	Basir (45 tahun) dan Hamidah (35 tahun)	Nayla (11 tahun)	
4	Kholijah (31 tahun) dan Ahmad (34 tahun)	Fahmi (12 tahun)	
5	Mida (34 tahun) dan Asrul (37 tahun)	Ismail (12 tahun)	
1	Evi (28 tahun) dan Tarmidzi (30 tahun)	Annisa (12 tahun)	DEMOKRATIS
2	Farida (30 tahun) dan Ali Togu (32 tahun)	Devi (8 tahun)	
3	Andi (37 tahun) dan Sofiah (35 tahun)	Meri (9 tahun)	
4	Masda (36 tahun) dan Endar (38 tahun)	Syukri (11 tahun)	
1	Lisna (41 tahun) dan Johan (40 tahun)	Salsa (10 tahun)	LAISSES FIRE
2	Tiasa (46 tahun) dan Bahdin (50 tahun)	Misbah (12 tahun)	
3	Firdaus (37 tahun) dan Maimunah (35 tahun)	Laila (8 tahun)	
4	Rahma (28 tahun) dan Budi (30 tahun)	Indah (12 tahun)	
5	Nurma (29 tahun) dan Mukmin (35 tahun)	Marwah (10 tahun)	
6	Elvi (27 tahun) dan Syarif (30 tahun)	Nurul (9 tahun)	

Sumber Data: Hasil Observasi di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

Beberapa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua di atas, maka menurut peneliti pola asuh yang terbaik yang harus diterapkan orangtua pada

anak adalah pola asuh yang demokratis. tetapi kenyataannya ”semi demokratis” Karena melalui pola asuh yang demokratis, orangtua dan anak membuat suatu kesepakatan yang terbaik untuk anak. Dengan pola asuh ini, maka orangtua juga mengetahui segala sesuatu mengenai aktivitas anak.

2. Prestasi Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masing-masing Pola Asuh yang Diterapkan Orangtua di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap anak-anak, diketahui bahwa prestasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masing-masing pola asuh yang diterapkan orangtua di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas cukup beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.

Prestasi Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masing-masing Pola Asuh yang Diterapkan Orangtua di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

No	Nama Anak dan Usia	Pola Asuh	Prestasi Belajar PAI
1	Syawal (10 tahun)	Otoriter	B
2	Kevin (9 tahun)	Otoriter	B
3	Nayla (11 tahun)	Otoriter	C
4	Fahmi (12 tahun)	Otoriter	B
5	Ismail (12 tahun)	Otoriter	C
6	Annisa (12 tahun)	Demokratis	A
7	Devi (8 tahun)	Demokratis	A
8	Meri (9 tahun)	Demokratis	B

9	Syukri (11 tahun)	Demokratis	A
10	Salsa (10 tahun)	<i>Laisses Fire</i>	C
11	Misbah (12 tahun)	<i>Laisses Fire</i>	B
12	Laila (8 tahun)	<i>Laisses Fire</i>	C
13	Indah (12 tahun)	<i>Laisses Fire</i>	C
14	Marwah (10 tahun)	<i>Laisses Fire</i>	B
15	Nurul (9 tahun)	<i>Laisses Fire</i>	B

Sumber Data: Hasil Nilai Raport Anak-Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah anak yang mendapatkan pola asuh otoriter sebanyak 5 orang, dengan nilai prestasi belajar PAI yaitu B dan C, selanjutnya anak yang mendapatkn pola asuh demokratis sebanyak 4 orang, dengan nilai prestasi PAI yaitu A dan jumlah anak yang mendapatkn pola asuh *Laisses Fire* sebanyak 6 orang anak dengan nilai prestasi belajar PAI sama halnya dengan pola asuh otoriter yaitu B dan C, maka dapat disimpulkan bahwa nilai anak yang paling bagus belajarnya pada keluarga yang orangtuanya demokratis.

3. Usaha-usaha yang Dilakukan Orangtua untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Sebagai orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orangtuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orangtua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

Adapun beberapa usaha-usaha yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas terdiri dari:

a. Memotivasi anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tarmidzi selaku orangtua dari Annisa menjelaskan bahwa prestasi dia selalu memotivasi anaknya untuk meraih prestasi di sekolah khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam. Sebagaimana dijelaskannya sebagai berikut: “Tentu saja prestasi yang diraih anak sangat perlu untuk ditingkatkan. Baik prestasi pendidikan agama Islam. Kepada anak saya selalu berpesan agar selalu rajin belajar”.²⁸

Dalam kesempatan yang berbeda, ibu Farida selaku orangtua menjelaskan bahwa dia selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar selalu belajar agar kelak menjadi orang yang sukses dan harus menjadi anak yang berbakti pada orangtua. “Usaha yang saya lakukan seperti memotivasinya agar selalu belajar dan mengaji. Kepada anak saya sering memotivasi agar suatu saat dia harus menjadi orang yang berprestasi paling tidak di sekolah”.²⁹

²⁸Tarmidzi, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018.

²⁹Faridah, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018. .

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang bernama Annisa selaku anak dari bapak Tarmidzi dan Devi anak dari ibu Farida sama-sama membenarkan bahwa orangtua mereka selalu memotivasi mereka agar terus meningkatkan prestasi yang pernah diraih khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.³⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi bahwa bapak Tarmidzi maupun ibu Farida selalu memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada anak mereka agar selalu belajar agar tercapai cita-cita. Begitu juga dengan anak-anak mereka selalu belajar ketika baik mengaji maupun sekedar mengerjakan PR di rumah.³¹

b. Memberikan Pelatihan.

Terlepas dari usaha yang dilakukan oleh orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar anak seperti dijelaskan sebelumnya, maka usaha yang dilakukan orangtua selanjutnya adalah memberikan pelatihan pada anak. Adapun salah satu bentuk pelatihan yang diberikan seperti dilakukan oleh ibu Sofiah adalah berupa melatih anaknya mengaji di rumah, dan menguji wawasan anak mengenai pendidikan agama seperti rukun iman dan rumun Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sofiah:

³⁰Annisa dan Devi, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018.

³¹Observasi, di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, pada tanggal 10 Juli – 15 Agustus 2018.

Usaha yang saya lakukan seperti melatih anak di rumah. Saya tanya tentang rukun iman dan rukun Islam apakah dia sudah hafal. Mengajarinya mengaji, dan tentu saja prestasi yang dicapai anak selama ini selalu harus diasah dan dilatih secara terus-menerus. Adapun waktu pelatihannya tiga kali dalam seminggu dan dilakukan malam hari sehabis salat Isya.³²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Endar juga membenarkan bahwa dia sering memberikan pelatihan kepada anaknya terkait dengan pendidikan agama Islam. Pelatihannya dimaksud seperti menanyakan kepada anak tentang jumlah nabi dan rasul, malaikan, dan menyuruhnya untuk menyebutkan satu persatu.³³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Syukri selaku anak dari bapak Endar membenarkan bahwa orangtuanya selalu memberikan pelatihan padanya khususnya mengenai pendidikan agama Islam. Adapun bentuk-bentuk pelatihan yang dimaksud seperti disebutkan oleh bapak Endar sebelumnya yaitu menguji wawasan anak tentang nama-nama nabi dan Rasul serta para malaikat.³⁴

Selanjutnya berdasarkan observasi, diketahui bahwa Annisa, Devi, Meri, maupun Syukri selalu berusaha meningkatkan kemampuan belajar

³²Sofiah, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018.

³³Endar, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018.

³⁴Syukri, anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, pada wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018.

mereka dengan latihan di rumah. Adapun latihan yang dimaksud seperti mengaji, dan menghafal pelajaran.³⁵

c. Memfasilitasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tarmidzi, selaku orangtua menjelaskan bahwa dia selalu berusaha memfasilitasi belajar anak meski dengan fasilitas yang terbatas. Seperti membuat meja belajar anak yang sederhana dan membeli buku-buku pelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Tarmidzi:

Selain memotivasi tadi, maka usaha yang lain yang saya lakukan adalah memfasilitasi anak dalam belajar. Hal ini saya lakukan agar anak berusaha dalam melatih atau mengembangkan bakat dan prestasinya, meski beberapa fasilitas tersebut sangat terbatas. Namun, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi dia untuk belajar dan berlatih.³⁶

Sedangkan ibu Sofiah menerangkan bahwa segala kebutuhan dalam pelatihan pendidikan agama Islam anaknya, maka dia selalu memfasilitasinya seperti menyediakan kaset rekaman mengaji, al-Qur'an, dan buku tajwid, sebagaimana dijelaskannya:

Usaha selanjutnya yang saya lakukan dalam pendidikan agama anak saya seperti memfasilitasinya dalam belajar agama seperti dalam membaca al-Qur'an. Saya selalu berusaha mengadakan

³⁵Observasi, di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, pada tanggal 10 Juli – 15 Agustus 2018.

³⁶Tarmidzi, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018.

segala fasilitas belajar agamanya seperti membeli al-Qur'an, buku tajwid, dan juga kaset orang yang mengaji.³⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi bahwa beberapa orangtua di Desa Psaar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas selalu memberikan atau menyediakan beberapa fasilitas kepada anak-anaknya agar terus belajar dan berlatih untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Adapun beberapa fasilitas yang dimaksud seperti menyediakan al-Qur'an, kaset, dan sebagainya.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa beberapa orangtua di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas telah berusaha dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak seperti memotivasi anak, melatih wawasan dan kemampuan berpikir anak, serta memfasilitasi belajar anak berupa menghadirkan buku-buku pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Orangtua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan tempat pendidikan dasar utama untuk dewasa anak, juga merupakan tempat anak didik pertama kali

³⁷Sofiah, orangtua anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, wawancara, pada tanggal 20 Juli 2018

³⁸Observasi, di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, pada tanggal 10 Juli – 15 Agustus 2018.

menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtua atau dari anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya. Bimbingan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran Islam.

Perhatian orangtua dalam satu keluarga khususnya mengenai pendidikan agama anak yang merupakan lingkungan primer bagi setiap individu dan memiliki kedudukan sangat berpengaruh sebagai pelindung, pencakup kebutuhan ekonomi, dan pendidikan dalam kehidupan keluarga sekaligus membekali anak-anaknya mengenai keagamaan.

Orangtua merupakan sebagai pendidik bagi anak , maka dari itu orangtua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan agama Islam anak. Orangtua harus memiliki wawasan yang luas, pengetahuan tentang syariat dan moral Islami, juga memiliki akhlak yang mulia. Karena dari orangtua lah anak mencontoh. Orangtua yang tidak memiliki pengetahuan tentang yang baik dan buruk, dan sesuatu hal yang terjadi pada anak yang terlihat kerusakan perilaku anak dan patut dicegah akan tetapi tidak ada tindakan dari orangtua anak, dan ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Sebagai orangtua seharusnya menerapkan pola asuh yang efektif pada anak. Pola asuh yang efektif bisa dilihat dari hasilnya anak jadi mampu memahami

aturan-aturan di keluarga dan lingkungan masyarakat, Syarat paling utama pola asuh yang efektif adalah landasan cinta dan kasih sayang. Kerja sama antara ayah dan ibu sebagai orangtua sebaiknya menerapkan pola asuh yang sama. Hal ini, kedua orangtua sebaiknya “berkompromi” dalam menetapkan nilai-nilai yang boleh dan tidak.

Penerapan disiplin juga menjadi bagian pola asuh dalam meletakkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam, mulailah dari hal-hal kecil dan sederhana. Misal, membereskan kamar sebelum berangkat sekolah anak juga perlu diajarkan membuat jadwal harian sehingga bisa lebih teratur dan efektif mengelola kegiatannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada beberapa bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua terhadap anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang mempunyai anak usia 7-12 tahun sebanyak 15 kepala keluarga (KK) Para orangtua melakukan berbagai macam pola asuh diantaranya: pola asuh otoriter, demokratis, dan pola asuh *Laisses*. Dengan berbagai macam pola asuh yang dilakaukan, para orangtua lebih menerapkan pola asuh *Laisses* yaitu orangtua cenderung tidak memperhatikan anak. Dalam gambaran pola asuh orangtua di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas bahwa terdapat 5 (Lima) pola asuh otoriter, 4 (Empat) pola asuh demokratis dan 6 (Enam) pola asuh *Laisses Fire*, lebih menerapkan pola asuh *Laisses Fire*.
2. Prestasi belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masing-masing pola asuh yang diterapkan orangtua di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas belum dapat dikatakan baik atau masih dapat dikatakan rendah dikarenakan pola asuh yang diterapkan orangtua kurang memperhatikan anak termasuk dalam hal pendidikan agama islam. Dimana pola asuh demokratis lebih baik daripada pola asuh yang lain.

3. Usaha-usaha yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dengan memberikan bimbingan seperti: melaksanakan sholat, memberikan pendidikan agama, membaca Al-qur'an, motivasi anak agar selalu rajin belajar khususnya dalam bidang pendidikan agama islam dan memfasilitas anak dalam belajar.

B. Saran-saran

1. Kepada orangtua Di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas disarankan dengan adanya dorongan atau motivasi orangtua lebih meningkatkan pola asuh kepada anak demi yang lebih baik, mengingat informasi sangat cepat mengakses ke hal-hal yang negative.
2. Kepada anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas agar meningkatkan prestasi dalam belajar khususnya belajar pendidikan agama islam dengan baik, agar tercapai anak yang berakhlak mulia dan bepengetahuan yang luas.
3. Kepada para orangtua/masyarakat hendaknya jangan bosan-bosan untuk membimbing, mendidik, dan memberi pengarahan kepada anak khususnya dalam pendidikan agama islam agar anak tidak mudah terpengaruh dengan keadaan-keadaan yang bisa membuat dirinya terjerumus kedalamnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Selamat Triono. *Metodologi Penelitian*. Medan: Indah Grafika, 2007.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Al-Attas, Muhammad al-Naqid. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1984.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: RinekaCipta, 2016.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Dirjen. Dikti, 2006.
- D Gunarsa, Yulia Singgih. *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996, Cet. ke-2.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Depag RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Alqur'an, 2001.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Ilyas, Asnelly. *Mendambakan Anak Saleh: Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: al-Bayan, 1995.
- Imam Muslim. *Shahih Muslim*, juz IV, Beirut Libanon: Dar al-Kutb al Ilmiah, Juz, I, 1992.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.

- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Mansur. *Pendidikan Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawy)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet 3, 2006.
- Soemanto, Wasti. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujanto, Agus dkk. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Surya, Mohammad. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan: Konsep dan Teori*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1998.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syu'aib, Hamidi. *Kamus Bahasa Indonesia* Semarang: Mitra Cendekia, 2011.
- Team Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati pola asuh orangtua terhadap anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengamati anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas
3. Mengamati usaha-usaha yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pertanyaan Untuk Orangtua

- a. Bagaimana prestasi pendidikan agama Islam anak bapak? Apakah baik atau buruk?
- b. Bagaimana cara bapak dalam mendidik atau mengasuh anak?
- c. Apakah bapak selalu memukul anak anda ketika berbuat salah?
- d. Apakah bapak adalah orangtua yang selalu membuat kesepakatan dengan anak dalam segala hal?
- e. Apakah bapak mempunyai aturan tersendiri bagi anak anda yang harus dipatuhinya baik di keluarga maupun di masyarakat?
- f. Apakah bapak selalu mengawasi perilaku anak anda baik di keluarga maupun di masyarakat?
- g. Apakah bapak selalu menekankan pada anak anda untuk menjadi seperti yang anda inginkan kelak?
- h. Apakah bapak selalu memberikan kebebasan kepada anak anda dalam menentukan pilihannya?
- i. Apakah bapak sering tukar pendapat dengan anak anda khususnya mengenai pelajaran pendidikan agama Islam?
- j. Apakah bapak selalu mengutamakan kebersamaan dan kerjasama dalam keluarga anda?
- k. Apakah bapak membiarkan atau memberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya kepada anak remaja dalam bertindak dan menentukan pilihannya?
- l. Apakah usaha-usaha yang bapak lakukan agar pendidikan agama anak anda semakin baik?

2. Pertanyaan Untuk Anak

- a. Bagaimana prestasi pendidikan agama Islam adik? Apakah baik atau buruk?
- b. Apakah adik pernah ditanyakan khususnya mengenai prestasi pendidikan agama Islam adik?
- c. Bagaimana cara orangtua adik dalam mengasuh?
- d. Apakah orangtua adik adalah orang yang suka marah dan memukul adik ketika adik salah?
- e. Apakah orangtua adik adalah orangtua yang penyayang?
- f. Apa adik adalah orang yang suka menentang perintah orangtua?
- g. Bagaimana sikap orangtua adik apabila adik melakukan berperilaku buruk? Apa dengan memukul, memberi nasehat, atau membiarkannya saja tanpa melakukan sesuatu?
- h. Apakah orangtua memberlakukan peraturan yang harus adik patuhi baik peraturan di keluarga maupun di masyarakat?
- i. Apakah orangtua adik selalu memantau pendidikan agama adik baik di keluarga maupun di masyarakat?
- j. Pernahkah orangtua adik menekankan pada anda untuk menjadi seperti yang diinginkannya kelak?
- k. Apakah adik selalu diberikan kebebasan dalam bergaul?
- l. Apakah adik sering tukar pendapat dengan orangtua khususnya mengenai pendidikan agama Islam?
- m. Apakah keluarga adik selalu menjaga kebersamaan dan kerjasama dalam segala hal?

3. Pertanyaan Untuk Kepala Desa/Alim Ulama/Tokoh Masyarakat

- a. Bagaimana menurut bapak perkembangan prestasi pendidikan agama anak-anak di desa Pasar Ujung Batu?
- b. Menurut bapak, apakah para orangtua selalu memantau perkembangan pendidikan agama anak di desa Ujung Batu?
- c. Menurut bapak, apakah sudah tepat cara orangtua dalam mengasuh anak di desa Ujung Batu?
- d. Menurut bapak, bagaimana seharusnya cara orangtua dalam mengasuh demi kebaikan prestasi belajar pendidikan agama anak?
- e. Apa saja solusi menurut bapak agar prestasi belajar pendidikan agama anak di Desa Ujung Batu semakin baik?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 165./In.14/E.5/PP.00.9//2018

Padangsidimpuan, 17 Juli 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **DR. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd** (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Husna Hidayah Nasution**
NIM. : **14 201 00134**
Sem/ T. Akademik : **VIII, 2017/2018**
Fak./Jur.-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 4**
Judul Skripsi : **Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Bangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800314200604 1 002

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

DR. Drs. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Note: Edit yang cetak Tebal saja!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1364 /In.14/E.4c/TL.00/08/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

7. Agustus 2018

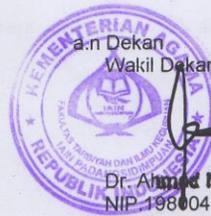
Yth. Kepala Desa Pasar Ujung Batu
Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Husna Hidayah Nasution
NIM : 14.201.00134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasar Ujung Batu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19600413200604 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN SOSA
DESA PASAR UJUNG BATU**

JLN. LINTAS RIAU NO. DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA KODE POS 22765

Pasar Ujung Batu, Agustus 2018

Nomor : 470/105/144/112/2018
Sifat : Penting
Lamp. : ---
Perihal : Izin Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
Sdr. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Memenuhi surat Saudara Nomor : B-1364/In.14/E.4c/TL.00/08/2018 tanggal 7 Agustus 2018 perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi di Desa Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas. Bersama ini dapat kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami memberikan izin untuk mengadakan penelitian dimaksud dengan judul "Pola Asuh Orangtua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas kepada :

Nama : HUSNA HIDAYAH NASUTION
NIM : 14.201.00134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Pasar Ujung batu Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas

Dapat ditambahkan kami akan membantu sepenuhnya untuk kesuksesan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA DESA PASAR UJUNG BATU
KECAMATAN SOSA



MARALHOT NASUTION

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Husna Hidayah Nasution
Tempat, Tanggal Lahir : Pasar Ujung Batu, 29 Maret 1996
Alamat : Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 5 bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

B. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Ali Akbar Nasution
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nur Asniah Pulungan
Pekerjaan : Petani

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2008 : SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Sosa
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 1 Sosa
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Padangsidimpua (IAIN)